

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berbicara tentang pendidikan yang menjadi salah satu permasalahan yang sering dihadapi di dunia ini adalah masalah rendahnya atau lemahnya proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011:1) dalam proses pembelajaran anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran.

Pentingnya pemahaman siswa dalam memahami pelajaran-pelajaran yang siswa ikuti pada proses belajar mengajar menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar mengajar pada umumnya lebih ditekankan pada kemampuan intelektual siswa. Siswa telah memahami pelajaran apabila mampu memahami konsep-konsep yang dipelajarinya serta dapat mengaitkannya dengan konsep-konsep yang telah diketahuinya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan

maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar-mengajar, perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong si pelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami.

Tujuan orang belajar adalah agar dalam dirinya terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, bersikap terbuka maupun berupa keterampilan. Perubahan-perubahan tersebut merupakan hasil belajar yang dapat diketahui dengan melihat prestasi belajar siswa, dimana prestasi belajar itu sendiri merupakan cerminan hasil belajar siswa yang dilakukan selama jangka waktu tertentu. Dengan memperhatikan prestasi belajar tersebut, kemampuan dan kualitas belajar seseorang dapat diketahui serta akan memberikan sumbangan yang berarti bagi pencapaian kesuksesan di masa yang akan datang. Pengertian dan pandangan guru terhadap mengajar akan mempengaruhi peran dalam proses pembelajaran dengan beragam model, sejalan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi seorang guru harus dapat mengembangkan strategi belajar mengajar yang

tepat serta dapat menciptakan dan mempengaruhi perkembangan peserta didiknya, seperti yang terdapat pada profesionalismenya. Dalam upaya menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber melalui saluran tertentu kepada penerima pesan. Namun dalam proses komunikasi sering terjadi berbagai hambatan baik dalam diri penyampai pesan (guru) maupun penerima pesan (siswa/murid). Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Pencapaian tujuan pengajaran geografi dapat dilakukan dengan adanya proses belajar mengajar yang baik, yakni dengan selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar terdapat faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri atas, sikap, pandangan hidup, perasaan senang, motivasi dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas rangsangan dari luar, dorongan, lingkungan dan media.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 15 Januari 2014 terhadap guru geografi di SMA Tridharma Gorontalo, bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran yang disajikan guru menggunakan model pembelajaran langsung yang disertai dengan tanya jawab. Meskipun pembelajaran ini sudah baik tetapi dibutuhkan penyempurnaan pada model pembelajaran yang lebih baik dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar. Hal ini dapat

dilihat dari data yang ada bahwa daftar nilai siswa tahun 2012/2013 masih banyak yang belum mencapai nilai standar KKM yang berlaku di SMA Tridharma Gorontalo yaitu sebesar 75, yakni dari jumlah siswa 14 orang yang tuntas sebanyak 6 orang atau 42,85 % dan siswa yang belum mencapai ketuntasan 8 orang atau 57,14 % sementara kriteria untuk ketuntasan mata pelajaran geografi adalah 75 (KKM).

Pada saat dilakukan proses mengajar masih terlihat kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran yang masih memfokuskan dengan penggunaan metode pembelajaran ceramah, serta kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kurang adanya keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa kurang terkesan dalam menerima mata pelajaran yang diajar, khususnya pada mata pelajaran geografi. Hal ini disebabkan kurang motivasi dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran geografi sedangkan siswa yang lain hanya diam dan terlihat malas mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga hasil belajar mereka terlihat rendah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka guru perlu memperbaiki cara mengajarnya dengan penggunaan model pembelajaran, yakni *model pembelajaran artikulasi* agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dikutip dari jurnal Waris (2009:46) pembelajaran model artikulasi adalah model pembelajaran yang mengarah pada aktifitas siswa dengan melalui pembentukan kelompok berpasangan terbatas 2 siswa untuk dihubungkan/di-

sambungkan dengan target mampu membuat resume hasil penjelasan guru dan dituntut untuk mempresentasikan kepada anggota kelompoknya bersama teman di kelasnya secara bergantian sehingga terjadi pembelajaran yang mampu menyambungkan diantara siswa yang satu dengan yang lain kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Model artikulasi ini memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam proses PBM karena saat siswa menerima penjelasan dari guru diwajibkan membuat resume atau catatan singkat dari apa yang diterangkan guru tersebut dan ke-mudian setelah siswa menerima penjelasan guru siswa dituntut untuk mampu menerangkan kembali kepada teman sendiri dikelas sehingga siswa akan mengurangi rasa takut apabila bertanya kepada teman sendiri, dan kapasitas guru sebagai motivator dalam proses PBM ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Atmosfer”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Guru masih memfokuskan pada penggunaan metode ceramah.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut *“Apakah melalui Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Atmosfer?”*

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi atmosfer dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentunya mempunyai Kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, kegunaan dari penelitian ini yaitu :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan pengetahuan hasil kuliah di Universitas Negeri Gorontalo (UNG) melalui model pembelajaran artikulasi.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

##### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas, khususnya yang berkaitan

dengan penggunaan model pembelajaran. Sehingga dapat diaplikasikan nanti saat penulis sudah menjadi seorang guru.

2. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar geografi melalui model pembelajaran artikulasi.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi guru dalam mengembangkan inovasi pendidikan khususnya dalam pengembangan model pembelajaran.